

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Badan kesehatan dunia (*WHO*) menyatakan penduduk lansia indonesia pada tahun 2020 mendatang akan mencapai angka 11,34 % atau tercatat 28,8 juta orang. Menurut *WHO* dalam *Health in Sout East-Asia*, proporsi penduduk tua dalam populasi mengalami perkembangan yang sangat cepat terlebih pada negara di kawasan Asia Tenggara, memiliki riwayat peningkatan jumlah lansia yang signifikan seiring dengan peningkatan kualitas kesehatan yang berdampak pada peningkatan angka harapan hidup yakni sebesar 14 juta jiwa lansia sejak tahun 1971 hingga tahun 2009 (Anonymous 2010).

Secara global *united nations (PBB)* telah memprediksikan pertumbuhan usia lanjut hingga 2,6 %. Pertumbuhan jumlah ini melebihi pertumbuhan populasi keseluruhan yaitu (1,2%) (Vicktoria and Kandou 2015).

Berdasarkan Kementrian Kesehatan Republik Indonesia Tahun 2014, Asia menempati urutan pertama dengan populasi lansia terbesar, di mana pada tahun 2015 berjumlah pada 508 juta populasi lansia dan menyumbang 56% dari total lansia di dunia. Sejak tahun 2000, persentasi penduduk lansia indonesia melebihi 7%. Menurut *united nations*, pada tahun 2013 populasi penduduk lansia indonesia yang berumur 60 tahun atau lebih berada pada urutan 108 dari 196 negara di seluruh dunia. Angka ini tentunya masih dikatagorikan belum terlalu besar. Akan tetapi diperdiksikan pula bahwa di tahun 2050, indonesia akan masuk menjadi 10 besar negara dengan jumlah lansia terbesar, yaitu 10 juta lansia (Putri 2018).

Biro Pusat Statistik (BPS) memproyeksikan jumlah lansia di indonesia tahun 2005-2010 sama dengan jumlah balita yaitu 8,5% dari total penduduk atau 19,9 juta. Pada tahun 2020 jumlah lansia menjadi 28,8 juta atau 11,34% dari seluruh populasi. Di tahun 2025 seperlima penduduk indonesia adalah lansia. Peningkatan jumlah lansia diperkirakan diikuti dengan peningkatan usia harapan hidup dari usia 59,8 tahun pada tahun 1990 menjadi 67,4 tahun pada 2005 dan menjadi 71,7 tahun pada tahun 2020 (Sumiati, Suriah 2012)

Pada kurun waktu 10 tahun terakhir terjadi peningkatan populasi lansia di indonesia, yang mengakibatkan besarnya permasalahan lansia khususnya masalah gizi dan kesehatan karena terjadi peningkatan penyakit degeneratif utamanya penyakit jantung koroner, hipertensi, diabetes melitus. Hal ini dipicu oleh bertambahnya jumlah lansia yang mengalami obesitas, sehingga bermunculan kasus-kasus gizi kurang dan penyakit infeksi seperti anemia (Fatmah 2012).

Upaya penyakit kesehatan lansia dengan penyakit kronis adalah memului peningkatan gaya hidup sehat sehari-hari, yang harus diterapkan oleh lansia

adalah melakukan beberapa program latihan atau olah raga secara rutin, diet yang sehat (retribusi asupan garam, lemak ataupun kolestrol), menghentikan kebiasaan merokok, menghindari minuman beralkohol dan mengandung kafein, menghindari stress emosional, dan kontrol kesehatan secara rutin minimal setiap bulannya (Arfan 2017).

Seiring dengan meningkatnya populasi lansia, pemerintah telah merumuskan berbagai kebijakan pelayanan kesehatan lanjut usia di tujukan untuk meningkatkan derajat kesehatan dan mutu kehidupan lansia untuk mencapai masa tua bahagia dan berdaya guna dalam kehidupan keluarga dan masyarakat sesuai dengan keberadaannya. Peraturan pemerintah no 34 tahun 2014 tentang pelaksanaan upaya peningkatan kesejahteraan sosial bagi usia lanjut. Peningkatan jumlah penduduk lanjut usia menjadi salah satu indikator keberhasilan pembangunan sekaligus sebagai tantangan dalam pembangunan (Sulistio 2017)

Pembangunan kesehatan bagian pembangunan nasioanl yang bertujuan meningkatkan kesadaran, kemauan dan kemampuan hidup sehat bagi setiap orang agar terwujud derajat kesehatan masyarakat setinggi-tingginya sebagai inspeksi bagi pembangunan sumber daya manusia yang produktif secara sosial dan ekonomis. Tentang dan permasalahan pembangunan kesehatan semakin berat, kompleks dan bahkan tidak terduga, sehingga upaya-upaya peningkatan status kesehatan masyarakat adalah dengan mengikut sertakan peran masyarakat dalam pembangunan kesehatan (Melita, Mardiaty 2018).

Untuk itu, pemerintahan melaksanakan upaya kesehatan kepada lanjut usia yaitu melakukan kemitraan dengan masyarakat termasuk swasta. Salah satu upaya kemitraan puskesmas berupa pelayanan kesehatan untuk lansia adalah posyandu lansia (Sosial 2009). Maka untuk menangani masalah kesehatan lansia, pemerintahan mengeluarkan beberapa kebijakan/program yang ditetapkan oleh puskesmas. Program pelayanan lansia disebut juga posyandu lansai (Aplonia Amaral, Joko Wiyono 2017).

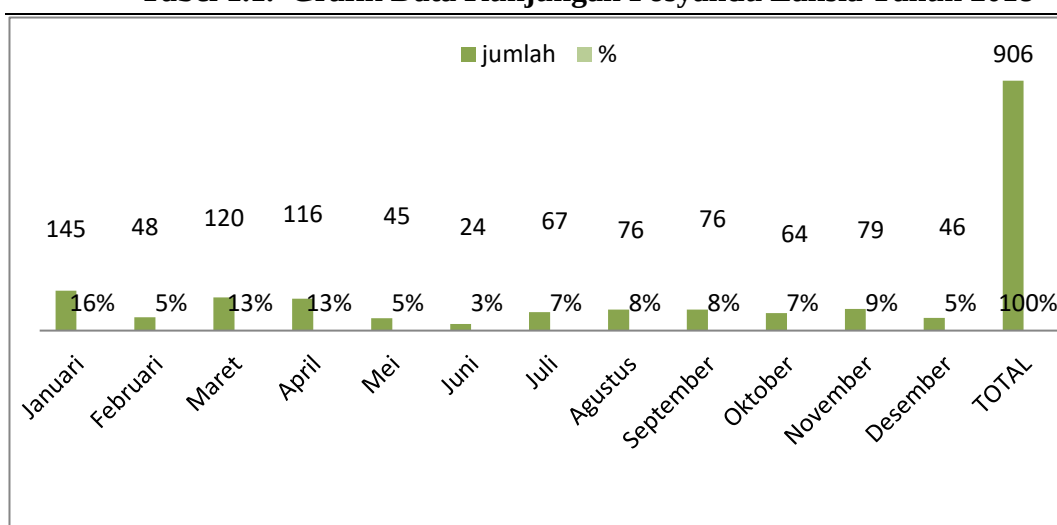
Kegiatan posyandu lansia yang berjalan dengan baik akan memberi kemudahan bagi lansia dalam mendapatkan pelayanan kesehatan berupa promosi preventif, kuratif, dan rehabilitatif. Kualitas hidup masyarakat di usia lanjut tetap terjaga dengan baik dan optimal (Sudarmi 2014).

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi kurangnya pemanfaatan posyandu lansia antara lain, pendidikan yang rendah akan mempengaruhi dalam penyerapan informasi, pengetahuan yang kurang akan salah persepsi dengan tujuan dan manfaat posyandu, jarak yang jauh dapat membatasi kemauan lansia untuk mencari pelayanan kesehatan, terutama jika transportasi yang tersedia terbatas, keluarga yang tidak mendukung akan mempengaruhi seseorang dalam berperilaku terhadap kesehatan, dan kader posyandu yang kurang aktif akan menghambat pemanfaatan posyandu lansia (Nana 2016).

Pada survey awal yang kami lakukan di Puskesmas Padang Bulan, kami berbincang dengan pasien lansia. *Ketika kami bertanya: Apakah Bapak pernah mengikuti posyandu lansia?, jawabnya: saya pernah mengikutinya, tetapi tidak rutin setiap minggu. Peneliti: mengapa Bapak jarang mengikuti posyandu lansia?, jawabnya: karena posyandu lansianya kurang menarik dan membosan.*

Berikut merupakan persentasi kunjungan pasien pada program posyandu lansia di Puskesmas Padang Bulan tahun 2018:

Tabel 1.1. Grafik Data Kunjungan Posyandu Lansia Tahun 2018



Sumber: Puskesmas Padang Bulan Medan

Dari data kunjungan pasien di program posyandu lansia di Puskesmas Padang Bulan terbukti bahwa adanya penurunan jumlah pengunjung pada tahun 2018. Hal ini harus diperbaiki untuk meningkatkan jumlah kunjungan posyandu lansia untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat di usia lanjut agar tetap terjaga dengan baik. Oleh karena itu, kami sebagai peneliti ingin menggali lebih lanjut mengenai “Faktor-Faktor yang Berhubungan Dengan Rendahnya Kunjungan Lansia Pada Program Posyandu Lansia di Puskesmas Padang Bulan Tahun 2018”.

1.2 Rumusan Masalah

Apa saja faktor-faktor yang berhubungan dengan rendahnya kunjungan lansia pada program posyandu lansia di Puskesmas Padang Bulan tahun 2018?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Untuk mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan rendahnya kunjungan lansia pada program posyandu lansia di Puskesmas Padang Bulan.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Untuk mengetahui hubungan pengetahuan dengan rendahnya kunjungan lansia pada program posyandu lansia di Puskesmas Padang Bulan.
2. Untuk mengetahui hubungan sikap dengan rendahnya kunjungan lansia pada program posyandu lansia di Puskesmas Padang Bulan
3. Untuk mengetahui hubungan peran petugas kesehatan dengan rendahnya kunjungan lansia pada program posyandu lansia di Puskesmas Padang Bulan.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Bagi tempat Penelitian

Untuk dapat meningkatkan pelayanan kesehatan khususnya tentang kunjungan lansia pada program posyandu lansia sehingga dapat meningkatkan kunjungan lansia ke Puskesmas Padang Bulan Medan.

1.4.2 Bagi Responden

Diharapkan pada lansia agar lebih memahami dan menambah wawasan tentang perogram posyandu lansia.

1.4.3 Bagi Akademik

Hasil penelitian diharapkan dapat menambah wawasan dan dapat memeberi sumbangan pemikiran untuk peneliti lainya serta sebagai dokumen ilmiah untuk bahan penelitian selanjutnya.